

**HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU
PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL TAHUN 2013-2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Winda Ricika
201410104318**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIKJENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU
PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL TAHUN 2013-2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
Winda Ricika
201410104318**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU
PRIMIGRAVIDA DI RSU PKU MUHAMADIYAH
BANTUL TAHUN 2013-2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh
Winda Ricika
201410104318

Telah Disetujui Dosen Pembimbing
Pada Tanggal

28 Juli 2015



Dosen Pembimbing

Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep

**HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU
PRIMIGRAVIDA DI RSUD PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL TAHUN 2013-2014¹**

INTISARI

Winda Ricika², Widaryati³

Latar belakang :Dinas Kesehatan DIY Tahun 2013, angka kejadian komplikasi kebidanan termasuk abortus spontan masih tinggi terutama pada kabupaten Bantul 194 kasus Hasil studi pendahuluan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2013 adalah 45 kasus (72,5%) dari 62 primigravida, dan pada tahun 2014 adalah 15 kasus (50%) dari 30 primigravida.

Tujuan :Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2013-2014.

Metode :Desain penelitian *survey analitik*, pendekatan *retrospektif* dengan *case control*. Teknik pengambilan sampel kasus dan sampel control menggunakan *simple random sampling* dan yang digunakan pada analisa bivariat adalah *chi-square*.

Hasil :Umur ibu dari 30 responden yang mengalami abortus didapatkan 18 responden (60%) dengan umur tidak berisiko dan 12 responden (40%) dengan umur berisiko Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida dengan *p-value* = 0,041 (<0,05) dan OR 4,333 artinya Ibu primigravida dengan umur berisiko (<20, >35 tahun) berpeluang 4,333 kali lebih besar mengalami abortus dibanding dengan ibu dengan umur tidak berisiko (20 – 35 tahun).

Simulan :Ada hubungan antara umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida dengan *p-value* = 0,041 (<0,05)

Saran:Diharapkan dapat mengetahui umur ibu primigravida untuk mencegah risiko abortus, karena umur merupakan salah satu faktor terjadinya abortus

Kata kunci : Umur ibu, Kejadian Abortus dan Ibu Primigravida

Kepustakaan : 53 daftar pustaka (2004 – 2014), 11 situs internet, 1 tesis, 7 jurnal.

Jumlah halaman : xiv, 73 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 8 lampiran.

¹Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AGES AND ABORTION IN
PRIMIGRAVID WOMEN IN STATE HOSPITAL OF PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL YEAR 2013-2014¹**

ABSTRACT

Winda Ricika², Widaryati³

Background: DIY Health Department in 2013, the number of the obstetric complications including spontaneous abortion is still high, especially in Bantul with 194 cases. The results of a preliminary study in state hospital of PKU Muhammadiyah Bantul in 2013 were 45 cases (72.5%) of 62 primigravida, and in 2014 there were 15 cases (50%) of 30 primigravida.

Purpose: This study was to determine the relationship of ages and abortion in primigravida at state hospital of PKU Muhammadiyah Bantul 2013-2014.

Method: Analytic survey research design, a retrospective case-control approach. The technique of case sampling and control sampling used simple random sampling and what was used in the bivariate analysis was chi-square.

Result: The maternal age of 30 respondents who experienced abortion got 18 respondents (60%) with age not at risk and 12 respondents (40%) with age at risk. bivariate analysis showed that there was a relationship between age and abortion in primigravid with a p -value = 0.041 (<0.05) and OR 4.333 that meant primigravid women with the risky age ($<20, > 35$ years) 4,333 times greater chance of experiencing abortion compared with women with no risk of age (20-35 years).

Conclusion: There was a relationship between ages and the abortion in primigravid women with a p -value = 0.041 (<0.05).

Suggestion: It is expected that we know the ages of primigravid women to prevent the risk of abortion, because age is one of the factors of abortion

Keywords : Women's ages, Abortion and Primigravid women

Literatures : 53 bibliographies (2004 – 2014), 10 internet websites, 1 thesis, 7 journals.

Page number : xiv, 73 pages, 6 lists, 2 pictures, 8 attachments.

¹The Title of the Final Paper

²The Student of School of Midwifery, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³The Lecture of School of Midwifery, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Abortus spontan adalah abortus yang terjadi dengan tidak didahului faktor-faktor mekanis ataupun medisinalis, semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor alamiah. Sekitar 15%-20% terminasi kehamilan merupakan abortus spontan (Joseph & Nugroho, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada tanggal 2 Desember 2014 dengan mengambil data sekunder di ruang bersalin di RSUD Muhammadiyah Bantul. Menurut data rekam medis kejadian ibu primigravida yang mengalami abortus pada tahun 2013 adalah 45 kasus, dan pada tahun 2014 adalah 15 kasus.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013- 2014, diketahuinya kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014, diketahuinya umur ibu dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013- 2014, diketahuinya besar risiko dari umur terhadap kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menganalisis hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida. Penelitian yang digunakan adalah *case control*, yaitu penelitian survey analitik menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan waktu *retrospective* (Notoatmodjo, 2010).

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 ibu primigravida yang mengalami abortus dan kelompok kontrol 30 ibu primigravida yang tidak mengalami abortus di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Sampel kasus dan control pada penelitian ini dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan cara teknik undian (*lottery technique*) yaitu dengan mengundi nomor rekam medis tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik melalui program komputer. Analisis Univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (umur dan kejadian abortus). Penyajiannya dilakukan secara deskriptif dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2012). Uji statistik yang digunakan *uji chi square* yang digunakan untuk

menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Analisis hubungan yang digunakan *uji chi square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya faktor risiko maka digunakan analisis Odds Ratio (OR) yang mana odds ratio digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul. RSUD Muhammadiyah Bantul yaitu seluruh ibu primigravida terhitung dari 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014 baik yang mengalami abortus maupun yang tidak mengalami abortus yang berjumlah 92 orang

Umur ibu hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu.

No	Umur ibu	Frekuensi	Persentase
1	Umur tidak berisiko 20 – 35 tahun	44	73,3%
2	Umur berisiko <20 atau >35	16	26,7%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 60 responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan umur ibu tidak berisiko 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 44 responden (73,3%), dan dari umur berisiko dari 16 responden (26,7%) terdapat umur <20 tahun sebanyak 6 responden dan umur >35 tahun sebanyak 8 responden.

Kejadian Abortus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Abortus

No.	Kejadian Abortus	Frekuensi	Persentase
1	Abortus	30	50,0%
2	Tidak Abortus	30	50,0%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui dari 60 responden ibu yang mengalami Abortus dan tidak Abortus adalah 30 responden (50,0%)

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Silang Hubungan Umur Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Primigravida Di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

Umur ibu	Kejadian abortus					
	Abortus		Tidak Abortus		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Umur tidak berisiko	18	60%	26	86,7%	44	73,3%
Umur berisiko	12	40%	4	13,3%	16	26,7%
Jumlah	30	100%	30	100%	60	100%

Berdasarkan tabel 4. dilihat dari umur ibu dari 30 responden yang mengalami abortus didapatkan 18 responden (60%) dengan umur tidak berisiko dan 12 responden (40%) dengan umur berisiko sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami abortus didapatkan 26 responden (86,7%) dengan umur tidak berisiko dan 4 responden (13,3%) dengan umur berisiko.

Analisa Hubungan Umur Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Primigravida Di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

Tabel 5. Analisa Hubungan Umur Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Primigravida Di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

Umur ibu	Kejadian Abortus			<i>p</i>
	Abortus	Tidak Abortus	Jumlah	
Umur tidak berisiko	18	26	44	.041
Umur berisiko	12	4	16	
Jumlah	30	30	60	

Hasil perhitungan statistik menggunakan *Chi Square* seperti disajikan pada tabel 5. dengan nilai *p-value* = 0,041 sehingga *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

Analisa kekuatan Hubungan Antara Variabel dan Faktor Resiko Kejadian
Tabel 6. Analisa kekuatan Hubungan Antara Variabel dan Faktor Resiko Kejadian

	Resiko relative		
	OR	Tingkat kepercayaan 95%	
		bawah	atas
Odds Ratio Umur responden (Berisiko / Tidak berisiko)	4.3 33	1.203	15.605

Hasil Analisis dilanjutkan dengan menilai besar risiko umur ibu dengan kejadian abortus dengan mencari *Odds Rasio* (OR) didapatkan nilai OR =4,333 (OR > 1, faktor yang diteliti merupakan faktor risiko) (CI 95% 1,203 – 15,605). Hal ini menunjukkan bahwa umur merupakan salah satu faktor risiko terjadinya abortus pada ibu primigravida. Ibu primigravida dengan umur berisiko (<20, >35 tahun) akan memberi peluang 4,333 kali untuk terjadinya abortus dibanding dengan ibu dengan umurtidak berisiko (20 – 35 tahun).

PEMBAHASAN

Umur ibu hamil

Menurut Wiknjosastro (2007) umur adalah usia, masa dalam perjalanan hidup manusia. Salah satu faktor risiko terjadinya komplikasi kebidanan adalah usia < 20 tahun atau >35 tahun. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20 - 35 tahun.

Beberapa risiko yang bisa terjadi pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun adalah dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum sepenuhnya optimal dikarenakan rahim belum mampu memberikan perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan sehingga dampaknya pertumbuhan janin terhambat dan tidak sempurna, dari segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, dan emosional yang berdampak pada perilaku kurang merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati, dan dari segi medis sering mendapat gangguan akibat keadaan rahim yang belum siap dan matang untuk pertumbuhan dan perkembangan janin ditambah dengan tekanan stress, psikologi dan sosial sehingga memudahkan terjadinya abortus.

Sedangkan di usia lebih dari 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Spandoter, dkk (2004) bahwa semakin meningkat usia lanjutibusemakin berisiko terjadi abortus spontan, wanita yang lebih mudadari 30tahunfaktor risiko terjadi abortus spontanadalah

kurang dari 6%, kemudian wanita yang berusia 40 tahun hampir empat kali lipat (22,2%). Dan untuk wanita berusia lebih dari 40 tahun faktor risiko terjadi abortus spontan melebihi 27%. Dikarenakan pada usia ini kondisi tubuh dan kesehatan wanita mengalami penurunan dan elastisitas dari otot-otot panggul dan sekitarnya serta alat-alat reproduksi juga mengalami kemunduran (Cunningham, 2006).

Kejadian abortus

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, sebelum janin dapat hidup diluar kandungan (Nugroho, 2011).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui ibu yang mengalami abortus dan tidak abortus adalah 30 responden (50%). Menurut Cunningham dkk, (2006) menyatakan bahwa faktor penyebab lain yang berkaitan dengan abortus adalah faktor infeksi, faktor endokrin, faktor imunologi, faktor anatomi, obat-obat rekreasional, toksin lingkungan dan faktor psikologis.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia terbaik untuk seorang wanita hamil antara usia 20 tahun hingga 35 tahun. Sedangkan wanita yang pertama hamil pada usia diatas 35 tahun disebut primigravida tua. Primigravida muda termasuk didalam kehamilan risiko tinggi (KRT) dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Risiko kematian maternal pada primigravida muda jarang dijumpai dari pada primigravida tua yang rentan terjadi abortus. Dikarenakan pada primigravida muda dianggap kekuatannya masih baik (Manuaba, 2007).

Hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

Berdasarkan tabel 3. dilihat dari umur ibu dari 30 responden yang mengalami abortus didapatkan 18 responden (60%) dengan umur tidak berisiko dan 12 responden (40%) dengan umur berisiko sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami abortus didapatkan 26 responden (86,7%) dengan umur tidak berisiko dan 4 responden (13,3%) dengan umur berisiko.

Hasil perhitungan statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,041 (< 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014.

Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100% siap. Kehamilan dan persalinan di usia tersebut, meningkatkan angka kematian ibu dan janin 4-6 kali lipat dibanding wanita yang hamil dan bersalin di usia 20-30 tahun. Beberapa risiko yang bisa terjadi pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun adalah dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum sepenuhnya optimal dikarenakan rahim belum mampu memberikan perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan sehingga dampaknya pertumbuhan janin terhambat dan tidak sempurna (Kusmiran, 2012).

Sedangkan di usia lebih dari 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Spandoter, dkk (2004) bahwa semakin meningkat usia lanjut ibu semakin berisiko terjadi abortus spontan, wanita yang lebih mudadari 30 tahun faktor risiko terjadi abortus spontan adalah kurang dari 6%, kemudian wanita yang berusia 40 tahun hampir empat kali lipat(22,2%). Dan untuk wanita berusia lebih dari 40 tahun faktor risiko terjadi abortus spontan melebihi 27%. Dikarenakan pada usia ini kondisi tubuh dan kesehatan wanita mengalami penurunan dan elastisitas dari otot-otot panggul dan sekitarnya serta alat-alat reproduksi juga mengalami kemunduran (Cunningham, 2006).

Hasil analisis dilanjutkan dengan menilai besar risiko umur ibu primigravida dengan kejadian abortus dengan mencari *Odds Rasio*(OR), didapatkan nilai OR= 4,333 (CI 95% 1,203 – 15,605) yang artinya Ibu primigravida dengan umur berisiko(<20, >35 tahun) akan memberi peluang 4,333 kali untuk terjadinya abortus dibanding dengan ibu dengan umur tidak berisiko (20 – 35 tahun).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan dari 60 responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan umur ibu tidak berisiko 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 44 responden (73,3%), dan umur berisiko dari 16 responden (26,7%)
2. Didapatkan dari 60 responden Ibu yang mengalami abortus 30 responden (50%) dan tidak abortus adalah 30 responden (50%).
3. Terdapat hubungan antara umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014. Dengan nilai $p\text{-value} = 0,041$ ($\alpha < 0,05$).

4. Ibu primigravida dengan umur berisiko (<20, >35 tahun) akan memiliki peluang 4,333 kali untuk terjadinya abortus dibanding dengan ibu primigravida dengan umur tidak berisiko (20 – 35 tahun).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan, antara lain :

1. Bagi STIKes 'Aisyiah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan di perpustakaan dan dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang abortus, maka masyarakat mengetahui tentang abortus itu sendiri. Jadi dengan masyarakat mengetahui tentang abortus diharapkan agar masyarakat itu bisa menjaga kehamilannya semaksimal mungkin agar tidak terjadi masalah pada kehamilannya maka angka kejadian abortus semakin menurun.

REFERENSI

Anshor, U.M. (2006) *Fikih Aborsi .Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan*.Kompas:Jakarta.

Manuaba, I.A.C. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC:Jakarta.

Mochtar, R .(2010) *Synopsis Obstetric Fisiologi dan Patologi*. EGC: Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Nugroho, T. (2011) *Buku Ajar Obstetri*. Nuha Medika:Yogyakarta.

Nuswantari,D.(2008).*Kamus Saku Kedokteran*.EGC:Jakarta.

Prawirohardjo, S .(2007) *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka: Jakarta.

Reardon, D.C. (2004) *Aborted Women, Silent No More* (Acorn Books,2004).

SDKI.(2012). *Policy Review Angka Kematian Ibu Melonjak*. Jakarta.

Sugiyono.(2012) *Statistika untuk Penelitian*. Alfa beta: Bandung.

Sulistyaningsih.(2010). *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.

Wiknjosastro,H.(2009). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.Sarwono Prawirohardjo:Jakarta.